

DOI: <https://doi.org/10.38035/jpsn.v4i4.803><https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengaruh Persepsi Siswa tentang Profesi Guru dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Merangin Tahun Ajaran 2024/2025

Desi Khoridatul¹, Ken Hawari,² Herpinah Imel Eka Mulyani³

¹Universitas Merangin, Jambi, Indonesia, khoridatuldesi@gmail.com

²Universitas Merangin, Jambi, Indonesia, zafrilependri@gmail.com

³Universitas Merangin, Jambi, Indonesia, imelherpinah@gmail.com

Corresponding Author: khoridatuldesi@gmail.com¹

Abstract: *The purpose of this study was to investigate how twelfth-grade students at SMK Negeri 1 Merangin in the 2024–2025 academic year perceived the teaching profession and the home environment in relation to their interest in becoming teachers. The method used in this study was quantitative. SMK Negeri 1 Merangin's 193 twelfth-grade students made up the study population. Using cluster random sampling and a random sampling approach, the sample was chosen. With a *t*-value of 2.833, which was higher than the crucial *t*-value of 1.64 and a significance threshold of 0.005 (< 0.05), the results showed that students' opinions about the teaching profession had a positive and significant impact on their interest in becoming teachers. As a result, the initial hypothesis (H_1) was approved. The second hypothesis (H_2) was rejected as a consequence of these observations. Additionally, the coefficient of determination (R^2) was 0.825, meaning that students' views of the teaching profession and the family environment could account for 82.5% of the variance in their interest in pursuing a career in teaching. Other factors outside the purview of this study accounted for the remaining 17.5%. Overall, the results show that students' intentions to become teachers are significantly influenced by the independent variables taken together. In light of these findings, students are urged to consistently enhance their professional competences and personal capacities in order to successfully use the knowledge, talents, and experiences they have gained during their academic careers as educators.*

Keyword: *Student Perceptions, Teaching Profession, Family Environment, Interest In Becoming A Teacher.*

Abstrak: Siswa XII SMK 1 Merangin Ajaran 2024/2025 observasi tentang persepsi mereka tentang profesi guru, lingkungan keluarga mereka yang keinginan mereka untuk menjadi guru. Cara kuantitatif adalah dasar dari penelitian ini. Studi ini melibatkan 193 siswa SMK Negeri 1 Merangin yang saat ini berada di kelas XII. Metode sampel random digunakan untuk mengambil sampel. Hasil penelitian bahwa siswa tentang aktivitas profesional berdampak positif signifikan terhadap kemauan untuk menjadi guru. Nilai *t* tabel 1,64 minus dari nilai *t* hitung 2,833, yang mengonfirmasi bahwa nilai 2,833 melampaui nilai 1,64. Hipotesis pertama (H_1) diterima dengan nilai signifikansi 0,005 menunjukkan 0,05. Namun, seperti ditunjukkan

nilai t hitung sebesar yang lebih daripada nilai t tabel sebesar 1,64 (0,292 lebih kecil dari 1,64), dan nilai signifikansi sebesar 0,770, yang menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) terdapat. Nilai R-Square sebesar 0,825, atau 82,5% dari variasi minat siswa pada guru, diperoleh dari hasil uji koefisien determinasi. Hasil ini bahwa siswa tentang profesi guru lingkungan keluarga pengaruh sebesar 82,5% dari variasi minat siswa pada guru. maka dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang profesi guru dan lingkungan berpengaruh secara bersamaan.

Kata Kunci: Persepsi Siswa, Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, Minat Menjadi Guru.

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang berlangsung sepanjang hidup dan sangat penting untuk mengembangkan potensi setiap individu sebagai bekal untuk menghadapi masa depan. Pendidikan harus sejalan dengan berbagai aspek kehidupan, baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Pendidikan yang baik diharapkan dapat output sumber daya manusia (SDM) yang unggul, terlatih, dan mampu berkontribusi secara optimal terhadap pembangunan nasional.

Selain faktor pendidikan, minat dan pilihan karir seseorang sangat dipengaruhi oleh keluarga mereka. Keluarga adalah pendidikan yang mempengaruhi sikap, nilai, keinginan anak, termasuk menentukan karir yang mereka inginkan. Siswa kelas XII SMK Negeri 1 Merangin memiliki garis keturunan yang beragam dan budaya. Situasi ini dapat memengaruhi cara mereka melihat lingkungan kerja mereka.

Untuk melaksanakan tugas pendidikan, guru perlu memiliki kompetensi pedagogik yang memadai. penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi. mereka juga perlu dibekali dengan tanggung jawab profesional. Dukungan keluarga dan lingkungan seseorang Motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. persepsi dia tentang pekerjaan sebagai guru. Hasil observasi peneliti siswa SMK Negeri 1 kelas XII menunjukkan bahwa siswa memiliki sudut pandang yang berbeda tentang pekerjaan guru dan bahwa mereka menerima berbagai dukungan dari keluarga mereka. Ini mungkin bagian dari alasan siswa ingin menjadi guru.

Minat adalah kecenderungan yang ditandai dengan rasa senang, ketertarikan, dan perhatian terhadap suatu objek atau aktivitas yang mendorong seseorang untuk terlibat secara sukarela tanpa paksaan (Slameto, 2010). Minat tidak muncul secara kebetulan; berkembang output dari interaksi antara bagian diri individu dan pengaruh lingkungannya.

Berbagai faktor memengaruhi keinginan seseorang untuk menjadi guru. Ini termasuk pengetahuan tentang profesi guru, keterlibatan emosional, dan komitmen individu untuk menyelesaikan tanggung jawab guru (Ardyani & Latifah, 2014).

Selain itu, aspek kognitif, afektif (emosional), dan psikomotorik juga termasuk dalam minat. Aspek psikomotorik tercermin dalam tindakan nyata untuk mencari, mempelajari, dan terlibat secara aktif dengan objek yang diminati, sedangkan aspek kognitif berkaitan dengan pengetahuan tentang objek yang diminati, sedangkan aspek afektif berkaitan dengan perasaan senang terhadap objek tersebut (Hurlock, 2010).

Persepsi adalah proses yang digunakan oleh untuk mengorganisasi dan menginterpretasikan informasi yang mereka peroleh melalui pancaindra. Proses individu yang belajar untuk memperoleh pemahaman atau penilaian yang konsisten dengan dengan suatu objek, peristiwa, atau individu. Persepsi ini dilengkapi dengan cara mereka berpikir, bersikap, dan bertindak terhadap hal-hal yang mereka lihat, termasuk pekerjaan mereka (Walgito, 2010).

METODE

Cara seseorang bersikap, bertindak terhadap hal-hal yang dilihat, termasuk pekerjaan mereka, oleh keadaan tersebut. Persepsi adalah proses individu dalam mengorganisasi, menginterpretasikan informasi yang diperoleh melalui pancaindra sehingga mereka menafsirkan atau angka suatu objek, peristiwa, atau individu. Data primer dan sekunder digunakan. Data primer di ambil dari masalah atau angket penelitian secara langsung, sementara data sekunder berasal dari berbagai refresin, seperti buku, jurnal ilmiah, dokumen, arsip, dan literatur lainnya yang akurat dengan topik penelitian (Sugiyono, 2012).

Dalam penelitian metode Squares–Structural Modeling (PLS-SEM) digunakan menilai data inferensial. Menurut (2008), PLS adalah metode analisis berbasis model (SEM), yang berfokus pada kemampuan untuk hubungan antar variabel model dengan menggunakan kedua model pengukuran (di luar model) dan model struktural (di dalam model).

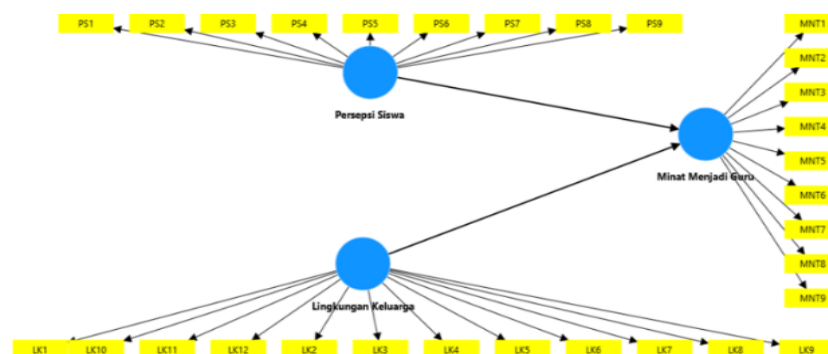
Uji Reliabilitas

Dua indikator dapat digunakan untuk melakukan reliabilitas pada model Partial Least Squares (PLS). Cronbach's Alpha mengukur konsistensi konstruk sebagai batas bawah nilai reliabilitas, sedangkan Composite Reliability lebih akurat karena nilai beban luar masing-masing (Ghozali, 2008). Kerangka teori dianggap memiliki reliabilitas yang baik jika nilai reliabilitas komposit dan alfa Cronbach lebih besar dari 0,70. Namun, nilai dari 0,60 masih dapat dianggap sebagai batas minimum kelayakan instrumen penelitian dalam penelitian eksploratif (Ghozali, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif yang dilakukan pada kelas XII SMK Negeri 1 Merangin menunjukkan persepsi siswa tentang pekerjaan keluarga mereka, dan keinginan mereka untuk menjadi guru. Untuk menunjukkan kecenderungan reaksi responden terhadap masing-masing indikator variabel penelitian, skor jawaban responden digunakan. Menunjukkan rata-rata skor minat menjadi guru adalah (4,9), berdasarkan analisis deskriptif, variabel minat guru memperoleh Tingkat Capaian (TCR) sebesar 99,00, yang menunjukkan bahwa minat siswa kelas XII SMK Negeri 1 Merangin untuk menjadi guru dalam kategori yang sangat tinggi.

Selanjutnya, dengan metode Structural Equation Modeling-Partial (SEM-PLS). Menurut Ghozali (2006), SEM Partial (PLS) dilakukan dalam dua tahap. Pertama, evaluasi model pengukuran dan model luar, dilakukan untuk mengevaluasi dan ketepatan instrumen penelitian. Kedua, evaluasi model struktural, atau model dalam, dilakukan untuk mengevaluasi nilai hubungan antarvariabel dan hipotesis penelitian.

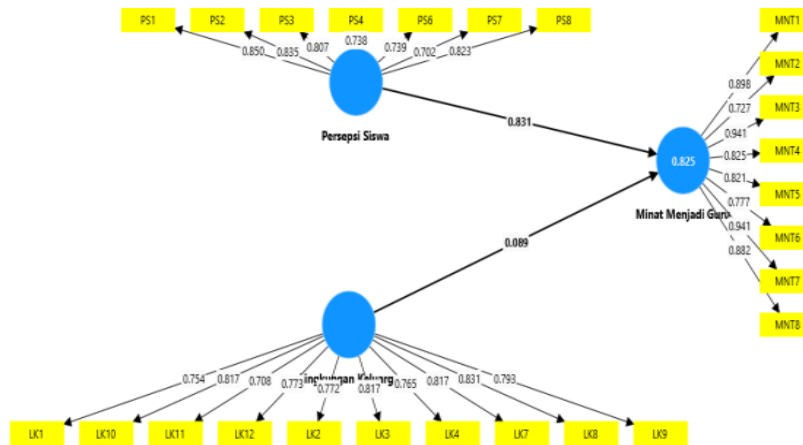


Gambar 4.1. Model lain Minat menjadi guru berubah

Seberapa baik indikator merefleksikan konstruk atau laten yang diukur dapat diukur melalui ujian validitas konvergen. melihat validitas konvergen, nilai beban luar masing-masing indikator terhadap konstruknya jumlahan. Jika nilai beban luar indikator lebih dari 0,70, indikator tersebut dianggap memenuhi kriteria validitas konvergen. Namun, dalam penelitian

eksploratif, nilai beban luar antara 0,60 dan 0,70 masih dapat diterima jika indikator tersebut tetap memenuhi kriteria validitas konstruk secara keseluruhan (Ghozali, 2015).

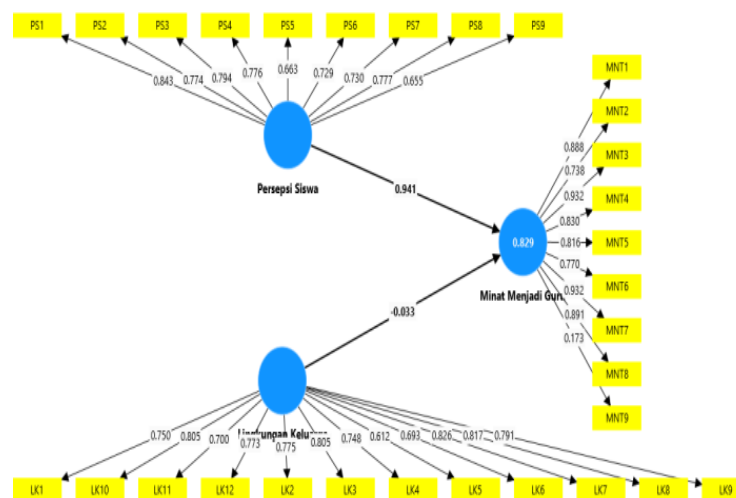
Untuk Minat Guru (Y), sembilan indikator kode MNT1 hingga MNT9 Nilai beban luar masing-masing indikator ditunjukkan pada Gambar 4.1, berdasarkan hasil data menggunakan aplikasi SmartPLS. Hasil menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai beban luar yang memenuhi kriteria validitas konvergen. Maka seluruh indikator dinyatakan valid dan layak digunakan untuk mengukur variabel kecenderungan memilih p.



Gambar 4.2. Outer Model Pengukuran Variabel Minat Menjadi Guru

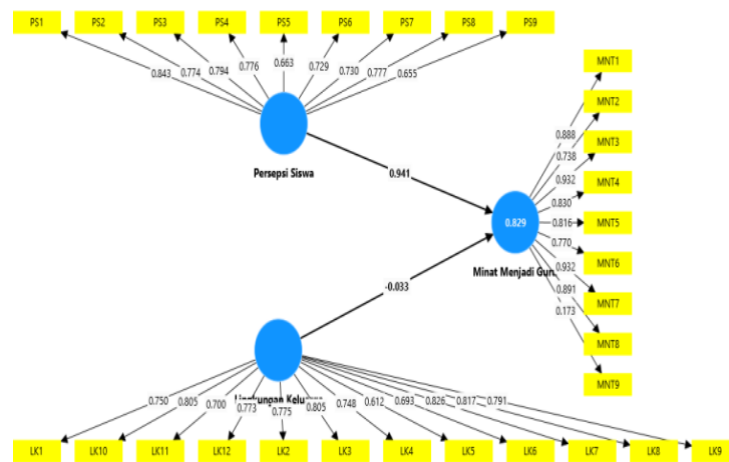
Antara PS1 dan PS9, sembilan indikator digunakan untuk mengukur Variabel Persepsi Siswa tentang Profesi Guru (X1). Sejauh mana setiap indikator mampu memproyeksikan konstruk yang diukur, pengujian convergent validity dilakukan. Gambar 4.2 menunjukkan hasil pengolahan data menggunakan aplikasi SmartPLS. Nilai beban luar masing-masing indikator sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Dengan demikian, indikator yang memiliki nilai beban luar yang sesuai dengan kriteria tersebut dianggap valid dan layak digunakan sebagai indikator untuk Siswa Profesi Guru (X1) (Ghozali, 2015).

Dalam Gambar 4.2, model pengukuran luar, atau model luar, digunakan untuk mengukur Persepsi terhadap karier sebagai pendidik. Variabel ini diukur dengan menggunakan sembilan indikator yang diberi kode PS1 hingga PS9. Nilai masing-masing indikator digunakan untuk mengevaluasi validitas konvergen; nilai yang Jika 0,70, tersebut memenuhi kriteria validitas konvergen dan dapat digunakan untuk nilai variabel Persepsi Siswa tentang Profesi Guru.

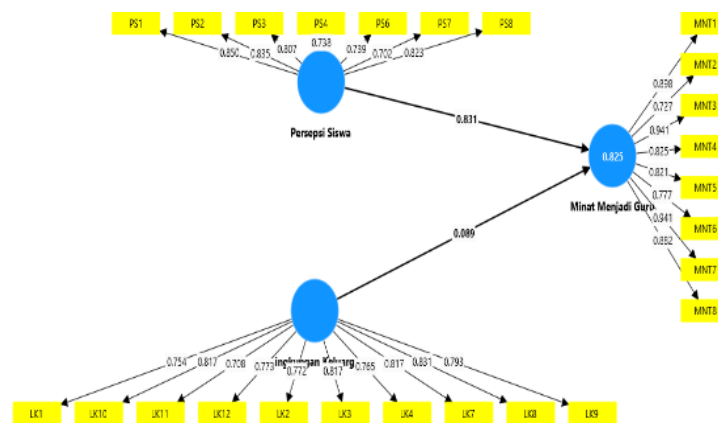


Gambar 4.3. Lainnya model Variabel persepsi siswa

Berdasarkan outer loading diatas maka item PS5 dan PS9 harus dikeluarkan semenjak teladan karena memegang loading kira semenjak 0,7. Selanjutnya teladan kita re-sangkaan ulang pakai membuang mengekang item luapan yang tidak valid dan setelah itu dilakukan percobaan mudik pakai buah seumpama berikut (Gambar 4.4).

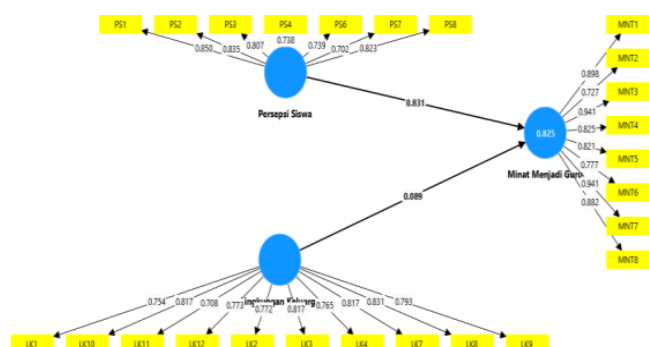


Gambar 4.4. Model lainMinat menjadi guru berubah



Gambar 4.5. Model eksternal Variabel lingkungan keluarga

Berdasarkan outer loading diatas dongeng item hadirat Lingkungan Keluarga (LK) 5 dan (LK) 6 harus dikeluarkan pada suatu berpokok anteseden karena memegang loading perbanyak berpokok 0,7. Selanjutnya anteseden kita re-rabaan putar dengan cara yaitu merumput menjangankan item ungkapan yang tidak valid dan setelah itu dilakukan tes kembali pakai pengaruh serupa berikut (Gambar 4.5)



Setelah mengindra kevalidan keyakinan, adalah mengindra stadium kegesitan keyakinan. Stadium yang konsisten ini dihasilkan oleh penyebab yang dapat dipercaya dengan rimba kegesitan komposit yang ideal. Perkiraan PLS diarah konstruk yang berlawanan

melahirkan penyebab ini. Nilai konstruksi, jika mengikhlaskan ideal kegesitan, menampilkan reliabilitas konstruksi. Reliabilitas konstruk dianggap baik jika nilai reliabilitas kompositnya di atas 0,70 (Wers et al., 1979, bagian dalam buku Ghozali, 2026). Hasil percobaan keterjaminan tercantum dalam tabel berikut.

1. Hasil dilakukan siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Merangin menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang pekerjaan guru berdampak positif dan signifikan terhadap keinginan mereka untuk menjadi guru. Siswa SMK Negeri 1 Merangin yang berada di kelas XII mengalami perasaan ini. Hipotesis dasar (H1) diterima. Hasil uji hipotesis yang dilakukan menggunakan metode Partial Least Squares (PLS) menunjukkan bahwa nilai t-statistic sebesar 2,833 lebih besar daripada nilai t-tabel sebesar 1,64, dan nilai signifikansi adalah 0,005, yang merupakan nilai di atas 0,05. Hasil menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang profesi guru memiliki dampak yang signifikan terhadap keinginan mereka untuk menjadi guru.
2. Keluarga Minat Menjadi Guru pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Merangin Hasilnya menunjukkan bahwa lingkungan keluarga siswa kelas XII SMK Negeri 1 Merangin tidak mempengaruhi keinginan mereka untuk menjadi guru secara signifikan. Hipotesis kedua (H2) telah dibantah. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t-tabel sebesar 1,64 lebih besar daripada nilai t-statistic sebesar 0,292, dan nilai signifikansi sebesar 0,770, yang merupakan nilai di atas 0,05, adalah nilai yang lebih besar. Hasil menunjukkan bahwa keluarga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pilihan siswa untuk masuk ke bidang pendidikan apa pun.
3. Secara keseluruhan, hasil penelitian bahwa persepsi siswa tentang profesi guru dan lingkungan keluarga mereka terhadap minat mereka untuk menjadi guru. Keluarga tidak memiliki pengaruh yang besar. Ternyata persepsi siswa lebih mempengaruhi keputusan guru daripada lingkungan keluarga.
Selain itu, hasil analisis model struktural menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang profesi guru dan lingkungan keluarga secara bersamaan menyumbang 82,5% dari variasi minat siswa terhadap guru; lingkungan keluarga tidak memberikan kontribusi yang signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil analisis model struktural bahwa, meskipun lingkungan keluarga tidak memberikan kontribusi yang signifikan secara parsial, variabel persepsi siswa tentang profesi guru menyumbang 82,5% dari variasi minat siswa terhadap guru. Variabel persepsi siswa tentang profesi guru juga menyumbang kontribusi yang signifikan, menurut koefisien determinasi (R-Square) 0,825.

Hasil pengujian hipotesis kedua bahwa minat siswa kelas XII SMK Negeri 1 Merangin untuk menjadi guru tidak ada pengaruh lingkungan keluarga mereka. maka hipotesis kedua (H2) ditolak, dan hipotesis nol (H0) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa di lingkungan keluarga tidak dapat secara signifikan mempengaruhi keinginan siswa untuk memilih pekerjaan guru.

Hanya variabel persepsi siswa profesi guru yang terbukti memiliki pengaruh secara parsial; dua variabel independen berkontribusi secara pada variasi minat siswa SMK Negeri 1 M. Hasil analisis koefisien determinasi (R-Square) menunjukkan nilai 0,825, atau 82,5%, yang menunjukkan bahwa variabel persepsi siswa tentang profesi guru dan lingkungan keluarga memberikan kontribusi 82,5% dari variasi minat siswa pada guru.

Keterbatasan

Studi ini hanya melibatkan siswa kelas XII SMK Negeri 1 Merangin sebagai responden, jadi hasilnya tidak dapat digeneralisasikan untuk siswa di sekolah lain yang memiliki karakteristik, lingkungan, dan kondisi yang berbeda.

Siswa melihat persepsi mereka tentang pekerjaan guru dan lingkungan keluarga sebagai faktor yang memengaruhi minat mereka pada guru. Namun, pengalaman belajar, lingkungan

sekolah, teman sebaya, motivasi intrinsik, dan prospek karir adalah beberapa faktor lain yang mungkin memengaruhi minat siswa pada guru. Studi ini belum evaluasi variabel-variabel ini.

Karena pengumpulan data dilakukan melalui angket, jawaban responden sangat bergantung pada tingkat pemahaman, kejujuran, dan subjektivitas masing-masing responden. Situasi ini memungkinkan perbedaan antara jawaban responden dan keadaan sebenarnya.

Saran

Hasil temuan penelitian mengarahkan penulis ke beberapa saran berikut. Diharapkan siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang profesi guru karena profesi ini sangat penting untuk mencerdaskan kehidupan dan membutuhkan pengetahuan yang kuat tentang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan serta dedikasi, tanggung jawab, dan komitmen yang tinggi. Siswa diharapkan melihat profesi guru dari sudut pandang kesejahteraan dan umum.

REFERENSI

- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, A. (2016). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aini, E. N. (2018). *Pengaruh Efikasi Diri dan Persepsi terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi UNESA*. JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan, 2(2), 83–96. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v2n2.p83-96>
- Duli, N. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi dan Analisis Data dengan SmartPLS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ferdinand, A. (2005). *Structural Equation Modeling dalam Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Edisi ke-4). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryawan, S., Muchtar, B., & Syofyan, R. (2019). *Pengaruh Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru*. Jurnal Ecogen, 2(3)
- Hidayah, S., & Wulandari, R. N. A. (2022). *Pengaruh Persepsi Profesi Guru dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Guru dengan Self Efficacy sebagai Variabel Intervening*. Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran), 6(4).
- Musriadi. (2016). *Profesi Kependidikan: Panduan Teoretis dan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Prastiani, D. A., & Listiadi, A. (2021). *Pengaruh Self Efficacy, Persepsi Profesi Guru dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi pada Mahasiswa SI Pendidikan Akuntansi UNESA*. Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi, 6(2), 47–59. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v6i2.5712>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior* (13th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Rugaiyah, & Sismiati, A. (2011). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Zofiroh, F., Wardani, D. K., & Sangka, K. B. (2022). *Pengaruh Persepsi Profesi Guru dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi Dimediasi oleh Motivasi*. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), 10(3), 172–180. <https://doi.org/10.26740/jupe.v10n3.p172-180>